

ARTIKEL

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP SWASTA PTPN IV
BP. MANDOGÉ KABUPATEN ASAHAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh:

Desy Arisani Sitorus

2103111012

Pembimbing Skripsi

Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

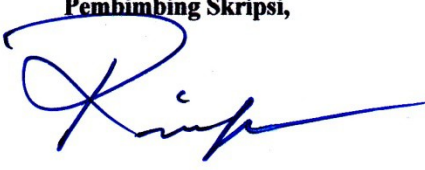
Medan, Juli 2014

Menyetujui

Editor,


**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 197802020122131003**

Pembimbing Skripsi,


**Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.
NIP 195603151984032006**

**Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks
Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta PTPN IV Bp. Mandoge Kabupaten Asahan
Tahun Pembelajaran 2013/2014**

**Oleh
Desy Arisani Sitorus**

Dra. Rumasi Simaremare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Media Audiovisual terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan, yang berjumlah 153 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah tes essay menulis teks berita. Hasil rata-rata diperoleh setelah penerapan Media Audiovisual adalah 75,33. Sedangkan sebelum penerapan Media Audiovisual adalah 53. Penerapan Media Audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis teks berita, hal tersebut terbukti setelah diperoleh perhitungan pada uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,614 > 2,018$.

Kata Kunci: media audiovisual, kemampuan menulis, teks berita

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan dalam menulis di antaranya keterampilan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat

yang tepat serta menyusunnya dalam suatu paragraf hingga membentuk sebuah wacana. Keterampilan menulis dibutuhkan dalam pembuatan teks berita. Menulis teks berita bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktekkan. Dalam kegiatan menulis teks berita, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Kemampuan menulis teks berita ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan. Dalam hal ini peneliti memilih teks berita untuk diteliti karena peneliti menemukan beberapa persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita.

Tujuan teks berita adalah memberi informasi dan menambah pengetahuan kepada khalayak ramai mengenai peristiwa yang baru saja berlangsung atau yang dapat menarik perhatian orang banyak. Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Kegiatan menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII SMP karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Tema dalam berita adalah peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungannya, membayangkan dalam pikirannya kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, hendaknya siswa mampu membuat sebuah teks berita dengan struktur yang sistematis, unsur-unsur yang lengkap dan kalimat yang efektif.

Masih banyak pula persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita. Diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwanti, dkk dalam jurnal Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 1 Bringin Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan (2011: 74-90), “Masalah dalam menulis juga dihadapi siswa antara lain: (1) sulit menemukan tema; (2) adanya rasa malas atau bosan; (3) penguasaan materi yang kurang baik.”

Tamburaka (2012: 135) mengatakan “berita (*news*)” itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Melalui teks berita, seseorang dapat mengetahui peristiwa yang telah

terjadi maupun yang sedang terjadi (*live*). Sedangkan konsep teks berita secara umum yang saat ini ditemukan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki arti sebuah teks yang memaparkan suatu peristiwa yang di dalamnya berisi fakta/data.

Berdasarkan materi penjelasan dalam buku teks siswa kelas VIII SMP, dalam penulisan teks berita terdapat struktur teks berita yang harus diperhatikan, struktur teks berita terdiri atas beberapa bagian, yakni 1) *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita yang berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan, 2) *Deadline* (waktu pembuatan berita) berkaitan dengan kapan berita itu dibuat, 3) *Lead* (pembuka berita), yaitu paragraf pertama yang merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan, 4) *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita, 5) *Body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa/berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, 5) *Leg* (kaki berita), yaitu bagian akhir dari penulisan berita.

Nilai suatu berita melekat pada unsur-unsur berita, unsur mana yang ingin ditonjolkan agar berita itu memiliki nilai, sangat bergantung dari wawasan, pengalaman, kepekaan dari penulis berita itu sendiri. Junaedi (2013:11) mengatakan bahwa “untuk memahami jurnalisme, maka perlu untuk mengetahui tentang unsur berita yang dikenal dengan rumusan 5W dan 1H (*what, who, where, when, why* dan *how*).

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita, peneliti akan menilai dan menginterpretasikan aspek yang akan dinilai. Ada beberapa aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu:

1. sesuai dengan struktur teks berita
2. sesuai dengan unsur-unsur pokok teks berita
3. kesesuaian isi dengan judul/ rekaman peristiwa
4. Ejaan dan tanda baca
5. Keterpaduan kalimat dalam berita

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Siswa juga sering merasa jenuh pada saat diberi tugas menulis atau mengarang. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks berita oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa belum mampu menuliskan teks berita dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema, ide, struktur teks, unsur-unsur teks dan mengembangkan isi karangannya. Selain itu, peneliti juga melihat guru tidak menggunakan media pada saat mengajarkan menulis teks berita. Karena itulah nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas VIII Tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi menulis teks berita adalah 53. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis teks berita siswa belum tuntas (tidak tercapai).

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi, yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak/jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat. Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator.

Dengan menjadi fasilitator guru akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu merupakan proses pembelajaran di mana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Dan juga guru harus dapat membuat

proses pembelajaran yang menyenangkan, yaitu berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya. Yaitu salah satunya dengan menyediakan media – media salah satunya dengan media audio visual.

Kemajuan yang dicapai manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan dalam dunia pembelajaran. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti.

Media audiovisual memanfaatkan teknologi komputer yang mengharuskan bahwa audiovisual pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi bahan ajar. Asyhar (2012: 45) menyatakan bahwa, “Media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengakibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.” Sedangkan menurut (Sutikno, 2013:108-109) “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama (audio) dan yang kedua (visual).”

Media audiovisual dapat memberikan informasi yang mudah dipahami secara maksimal oleh siswa karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus. Proses melibatkan kedua indera tersebut dapat mempertajam daya ingat, dapat menghubungkan daya imajinasi dengan objek yang divisualkan, serta dapat memperkaya kosa kata dengan bantuan objek tayangan. Selain itu juga, media audiovisual dapat membawa dunia nyata bagi siswa, seperti orang dengan mimik wajah, gerakan objek, serta peristiwa yang dapat ditampilkan sesuai dengan alurnya.

Sehingga siswa akan lebih mudah merangkai kata demi kata untuk membuat teks berita dengan struktur yang baik.

Haryoko (2009: 4) berpendapat bahwa:

Audiovisual merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Media audiovisual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensinya.

Proses penggunaan media audio visual sebaiknya dilakukan dengan cara yang terkontrol. Misalnya, waktu yang digunakan harus terjadwal, supaya proses belajar mengajar menjadi baik dan efektif. Sebelum menggunakan media audio visual, guru harus mempunyai langkah persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan, serta adanya sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran seperti, televisi, video, komputer, dan LCD dan adanya Lab bahasa, sehingga menjadikan siswa lebih tanggap, pintar, cermat dalam menggunakan teknologi. Adapun yang menjadi hambatan dalam proses penggunaan media audio visual ialah kurangnya fasilitas (minim), keterlambatan siswa, keterbatasan waktu, dan kebanyakan guru menggunakan metode yang lama seperti ceramah, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton dan membosankan, kondisi ini berdampak terhadap cara belajar siswa. Setelah menggunakan media audiovisual hasil yang diperoleh siswa lebih baik dibandingkan tidak menggunakan media audiovisual. Jadi, menggunakan media audiovisual sudah mencapai keberhasilan bagi guru dan siswa, sebab media audio visual bermanfaat bagi guru dan siswa pada proses belajar mengajar.

Nothclife seorang ahli komunikasi (dalam Junaedi, 2013:4) menyatakan bahwa berita adalah *“If a dog bites a man, it is not news, but if a man bites a dog is news”*. Jika seekor anjing menggigit seorang manusia, hal itu bukan berita. Sebaiknya, jika manusia menggigit anjing itulah sebuah berita. Berita merupakan tulisan berupa laporan langsung yang hanya memuat fakta atau kejadian dan sarat dengan informasi. Berita merupakan laporan tentang suatu peristiwa yang penting

untuk diketahui massa sehingga peristiwanya pun harus menarik, tentunya dengan penulisan teks berita yang singkat, jelas, padat dan tepat penyampaianya.

Penulisan teks berita haruslah ditulis dengan jelas, sehingga khalayak yang mengonsumsi berita tersebut mudah memahami isi berita. Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk menulis teks berita secara jelas. Prinsip ini diterapkan baik dalam jurnalisme penyiaran maupun dalam jurnalisme cetak. Cahya (2012:38) mengungkapkan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita adalah informasi, signifikan, fokus, efektif, karakteristik, lokasi, suara, anekdot dan kutipan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah bentuk karya tulis yang berusaha untuk menyebarkan informasi kepada khalayak ramai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, aktual serta informatif. Adapun tujuan dari teks berita ialah memberi laporan tentang suatu peristiwa yang penting untuk diketahui massa dengan suatu penuturan secara benar, tidak memihak dari fakta dan sarat informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2006: 160) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test And Post-Test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Media Audiovisual dan selanjutnya diadakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah adanya perlakuan. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan Media Audiovisual terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Media Audiovisual yang digunakan pada siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks berita. Ketidajelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pembelajaran dengan Media Audiovisual berangkat dari bagaimana siswa menemukan tema dari media yang ditayangkan lalu kemudian menuangkan kalimat demi kalimat. Media Audiovisual memusatkan pada daya imajinasi dengan objek yang divisualkan. Objek yang divisualkan dengan bantuan audio menjadi gambaran kepada siswa untuk menuangkan ide-ide yang ada. Media Audiovisual dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan media audiovisual melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Sehingga dapat menimbulkan motivasi kepada siswa dalam belajar. Selain itu juga memberikan siswa pemahaman untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui apa yang dilihat dan didengarnya untuk menulis teks berita.

Dari hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan Media Audiovisual (*Pre-test*) adalah 70 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata atau Mean 53 yang memiliki kategori kurang. Sedangkan Nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam menulis teks eksposisi setelah menggunakan Media Audiovisual (*Post-test*) adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 50 dengan rata-rata atau Mean 75,33 yang memiliki kategori baik. Kemampuan menulis teks berita tanpa menggunakan Media Audiovisual termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 4 orang atau 13,33%, kategori cukup sebanyak 9 orang atau 30%, kategori kurang sebanyak 17 orang atau 56,67%.

Kemampuan menulis teks berita setelah menggunakan Media Audiovisual termasuk dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 7 orang atau 23,33%, baik sebanyak 17 orang atau 56,66%, cukup sebanyak 5 orang atau 16,66% dan kurang sebanyak 1 orang atau 3,33%. Selain itu, pengaruh penerapan Media Audiovisual juga dapat dilihat dari selisih nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada sampel penelitian sebanyak 30 siswa dengan tabel berikut.

Tabel Persentase Rata-Rata Pada Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Pre-test		Post-test		Selisih	
		Jumlah Nilai	%	Jumlah Nilai	%	Jumlah	%
1	Struktur teks berita	340	11,5	500	16,5	169	5
2	Unsur teks berita	340	10	550	18	210	8
3	Kesesuaian isi	300	11	425	14	125	3
4	Ejaan	290	11	430	15	140	4
5	Koherensi	335	10	365	13	30	3

Kemampuan menulis teks berita setelah penerapan Media Audiovisual siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Tahun Pembelajaran 2013/2014 memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat pada selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 22,3. Selain itu, dilihat pada aspek penilaian juga meningkat. Pada penilaian struktur teks berita diperoleh pada *pre-test* yaitu 11,5%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 16,5%. Aspek penilaian unsur teks berita diperoleh pada *pre-test* yaitu 10%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 18%. Aspek penilaian kesesuaian isi diperoleh pada *pre-test* yaitu 11%, ,meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 14%. Aspek penilaian ejaan diperoleh pada *pre-test* yaitu 11%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 15%. Aspek penilaian koherensi diperoleh pada *pre-test* yaitu 10%, meningkat pada hasil *post-test* sebanyak 13%.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pre-test*, diperoleh L_{hitung} sebesar 0,145 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 30$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,145 < 0,161$ dan hal ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas

pada *post-test* juga membuktikan data berdistribusi normal, dengan perolehan L_{hitung} sebesar 0,147 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, dan $N = 30$, serta nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,147 < 0,161$. Perhitungan uji homogenitas juga menunjukkan varians kedua variabel tersebut homogeny, terbukti dengan $F_{hitung} = 1,19$ dengan dk pembilang dan penyebut 30 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 40 yaitu $F_{tabel} = 1,89$ Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,19 < 1,89$.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,614$ sedangkan $t_{tabel} = 2,018$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan menulis teks berita siswa dengan penerapan Media Audiovisual termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 75,33 dari yang sebelumnya adalah 53. Adanya peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media audiovisual ini diakibatkan oleh dampak positif berupa siswa menjadi aktif melalui proses ketertarikan, memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menuliskan teks berita.

Penggunaan media Audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari sehingga diharapkan mereka dapat menuangkannya dalam teks berita. Jadi media Audiovisual memberikan siswa pemahaman untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui visual yang ditayangkan dengan bantuan audio yang sesuai dapat menumbuhkan kreativitas untuk menulis teks berita. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media

Audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Cahya, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Haryoko, Sapto. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1 Maret 2009. Halaman 1 s.d. 10.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suwarti, dkk. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 1 Bringin melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan*. Jurnal Penelitian Humaniora Vol. 12, No. 1 Februari 2011. Halaman 74 s.d. 90.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.